PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEGIATAN JUAL BELI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III ALI BIN ABU THALIB MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :
Siti Partinah
NIM 123911300

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siti Partinah
NIM	: 123911300
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEGIATAN JUAL BELI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III ALI BIN ABU THALIB MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 April 2016

Pembuat Pernyataan,

Siti Partinah
NIM. 123911300

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEGIATAN JUAL BELI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III ALI BIN ABU THALIB MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Penulis	:	Siti Partinah
NIM	:	123911300
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Drs. H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP. 19691105 199403 1 003

Penguji II

H. Nasirudin, M. Ag
NIP. 19691012 199603 1 002

Penguji III

Nadhifah, S. Th.I., M.SI
NIP. 19750827 200312 2 003

Penguji IV

Yulia Romadiastri, S.Si., M.Sc
NIP. 19810715 200501 2 008

Pembimbing

H. Nur Khoiri , M.Ag
NIP. 197404182005011002

NOTA DINAS

Semarang. 30 April 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEGIATAN JUAL BELI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III ALI BIN ABU THALIB MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Nama : Siti Partinah
NIM : 123911300
Jurusan : Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam idang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing

H. Nur Khoiri , M.Ag
NIP. 197404182005011002

ABSTRAK

Judul :**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KEGIATAN JUAL BELI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III ALI BIN ABU THALIB MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Penulis : Siti Partinah

NIM : 123911300

Proses pembelajaran IPS yang terjadi di MI Darul Ulum yang dilaksanakan masih bersifat konvensional. Siswakurang berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tidak mencapai KKM. Model pembelajaran *jigsaw a*dalah solusiyang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkanpemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas III Ali bin Abu Thalib.

Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus siswa yang mampu mencapai nilai sesuai KKM hanya 32 % atau 11 anak. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model *jigsaw*. Pada siklus I daftar nilai siswa yang mampumencapai nilai KKM sebanyak68 % atau 23 siswa. Kemudian hasil tersebut diperbaiki lagi pada siklus II hingga mencapai ketuntasan belajar sebanyak 91 % atau 31 siswa. Sedangkan pengamatan pada proses pembelajaran *jigsaw* siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I hanya mencapai 65 % atau 22 siswa yang mencapai ketutansan klasikal dan pada siklus II mencapai 88 % atau 30 siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran*jigsaw*dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS di kelas III Ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Ngaliyan.

Kata Kunci : Pemahaman Siswa,*Jigsaw*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Aalah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini penulis susun sebagai syarat akhir dalam menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang dimana banyak sekali pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada :

1. Bapak Raharjo, Dr. H. M.Ed.St selaku dekan FITK UIN Walisongo Semarang beserta staff yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. Bapak H. Nur Khoiri, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurul Qomariyah, M.SI beserta guru dan siswa-siswi yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat sehingga penulis dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas hingga selesai.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan pada penulis.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam penuyusunan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulisan yang akan datang lebih sempurna serta lebih dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, 30 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

PENELITIAN TINDAKAN KELAS i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN ……. iii
NOTA DINAS…… iv
ABSTRAK…….. v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ……. ix
DAFTAR TABEL ….. xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB IILANDASAN TEORI 9
A. Deskripsi Teori 9
B. Kajian Pustaka 33
C. Hipotesis Tidakan 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Rancangan Penelitian 36
B. Lokasi, waktu dan subyek penelitian 37
C. Subyek dan Kolaborator Penelitian 37
D. Prosedur Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 43
G. Indikator keberhasilan tindakan 44
H. Instrumen Penelitian 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Paparan Data 45
B.Analisis data per Siklus 46
1. Pra Siklus 46
2. Siklus I 48
3. Siklus II 59
C. Analisis Data (Akhir) 69
BAB V PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
C. Kata penutup 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN I Rencana Pembelajaran Tematik Siklus I
LAMPRAN II Tes Tertulis Siklus
LAMPIRAN III Pedoman Penskoran
LAMPIRAN IV DOKUMENTASI SIKLUS I
LAMPIRAN V Rencana Pembelajaran Tematik Siklus Ii
LAMPIRAN VI Tes tertulis Siklus 2
LAMPIRAN VII Pedoman Penskoran
LAMPIRAN VIII Dokumentasi Siklus II

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kategori Hasil Belajar Pra siklus

Tabel 4.2 Lembar Daftar Nilai Siswa Siklus I

Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Siklus I

Tabel 4.4 Lebar Pengamatan Diskusi Siswa Siklus I

Tabel 4.5 Lembar Daftar Nilai Siswa Siklus II

Tabel 4.6 Kategori Daftar Nilai Siklus II

Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Siswa siklus II

Tabel 4.8 Tabel Prosentase Pengamatan Diskusi Siklus II

Tabel 4.9 Tabel Perbandingan Nilai Siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Model Pembelajaran *Jigsaw*
Gambar 2.2 Contoh Warung
Gambar 2.3 Contoh Supermarket
Gambar 2.4 Contoh Pasar Tradisional
Gambar 2.5 Contoh Pasar Modern
Gambar 3.1 Bagan PTK MenurutArikunto
Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Pra siklus
Gambar 4.2 Diagram Batang Nilai Siklus I
Gambar 4.3 Diagram BatangProsentase Pengamatan Diskusi Siswa Siklus I
Gambar 4.4 Diagram Batang Nilai Siklus II
Gambar 4.5 Diagram Batang Pengamatan Diskusi Siswa Siklus II
Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempercepat pengembangan potensi manusia agar dapat memenuhi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.Dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya pptensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.[1]

Pada haekatnya proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dan siswa, oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan. Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda tapi sering kita dengar dalam dunia pendidikan. Belajar pada intinya adalah proses perubahan. Dalam dunia psikologi ada beberapa teori yang

[1]Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2009), hal,209.

menjelaskan inti dari belajar itu sendiri. Menurut teori Behaviorisme masalah *matter* (zat) menempati kedudukan yang utama. Jadi, melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan. Melalui behaviorisme dapat dijelaskan kelakuan manusia secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan. Dengan latihan-latihan maka hubungan-hubungan itu akan semakin menjadi kuat. Teori tersebut dinamakan *S-R Bond Theory*.[2]Sedangkan menurut Teori psikologi klasik hakikat belajar adalah *all learning is process of developing or training of mind*. Kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan, dan pikiran dengan melatihnya. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau *inner development*. Tujuan pendidikan adalah *self developmen*t atau *self cultivaction* atau *self realization.*[3]

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS mulai diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Hasan (1995:98), tujuan pembelajaran IPS dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai

[2] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, (*Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hlm 39.

[3]Oemar Hamalik, *Proses Belajar*...hlm 40.

pribadi. Tujuan utama berorientasi pada pengemangan kemampuan – kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu; tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat; sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.[4] Selain itu tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya. Pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) khususnya kelas IIII mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai

Namun hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi dilapangan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Darul Ulum khususnya di kelas III, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajan IPS masih dilakukan secara konvensional, dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik hanya berperan sebagai penyimak. Pembelajaran IPS yang demikian tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada peserta didik untuk

[4]Oemar Hamalik, "*Proses Belajar*.." hal 57

mengembangkan kreatiftasnya. Dimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, peserta didik dIPSksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkanknya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

Permasalahan yang kemudian muncul di lapangan sehubungan hal tersebut adalah peserta didik merasa kurang antusias selama mengikuti pembelajaran yang belangsung, ketika guru menerangkan banyak diantaranya yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol, bercanda bahkan ada yang keluar masuk ruangan. Dengan model pembelajaran yang masih konvensional membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan sehingga membuat pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna. Hal ini berdampak pada kurang terlatihnya keterampilan proses yang harusnya dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa secara umum nilai rata-rata kelas hanya mencapai 57 % dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan untuk

mata pelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 76. Dengan presentase rata-rata 32 % peserta didik di kelas III menguasai mata pelajaran IPSsedangkan 68% peserta didik kurang menguasai dan memahami mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik kurang

Berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw. Penerapan model pembelajaran **"***Jigsaw*" diharapkan mampu membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran *Jigsaw*, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan dikelas dengan siswa yang memiliki karakteristik berbeda seperti kelas III di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang, karena pembelajarannya difokuskan pada multi aspek. Model pembelajaran ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Pada pelaksanaannya model pembelajaran Jigsaw, memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran semakin menarik minat peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran konsep dalam mata pelajaran IPS, dengan melakukan

penelitian tindakan kelas dengan judul: **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KEGIATAN JUAL BELI MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III ALI BIN ABU THALIB MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016 "**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan , peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu "Apakah melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Kegiatan Jual Beli Mata Pelajaran IPS di Kelas III Ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi kegiatan jual beli mata pelajaran IPS kelas III Ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi kegiatan jual beli mata pelajaran IPS kelas III Ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016

2. Manfaat Praktis
    a. Bagi Siswa
        1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kegiatan jual beli
        2. Mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat
        3. Mendapatkan pengajaran yang konkrit yaitu tidak hanya sekedar konsep melainkan proses suatu kejadian
        4. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.'
    b. Bagi guru
        1. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
        2. Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

3. Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

c. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi.
2. Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas sekolah.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata di atas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses. Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.

Sedangkan belajar menurut Morgan, dalam buku Introduction To Psychology (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman.

Menurut *James O. Whittaker,"Learning may be difined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience".* Bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah

melalui latihan atau pengalaman.[5] Sedangkan menurut *Howard L. Kingsley* "*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training"*.(Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).[6]

Dalam prespektif Islam tidak di jelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (belajar), proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan manusia. Namun Islam menekankan dalam signifikasi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْتَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam alat fisio-psikis dalam proses belajar yang terungkap dalam beberapa firman Allah SWT adalah sebgaai berikut :

[5]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 126.

[6]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*..hal 127

1. Indera penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
2. Indera pendengar (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
3. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan, ranah kognitif.

Selain itu dalam beberapa ayat Al-Qur'an juga terdapat kata-kata kunci seperti*ya'qilun, yatafakkarun, yubshirun, yasma'un* dan sebagainya terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Dari kata kunci tersebut Kegiatan belajar menurut Islam dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meniliti.[7]

Sedemikian pentingnya arti belajar, terutama dalam menuntut ilmu. Didalam Al-Quran dan Al-Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut. Salah satu surat yang berkaitan tentang belajar adalah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

[7]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 99

اقْرَأْبِاسْمِ رِبِّكَ ا لَّذ يْ خلقَ (1) خَلَقَ ا لْاِ نْسَا نَ مِنْ عَلَقٍ(2) اِ قْرَ أْ و ر بُّكَ

(ا لْا كْرَ مُ (3) ا لَّذِ يْ علَّمَ بِا لْقَلَمِ (4) عَلَّمَ ا لْاِ نْسَا نَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa 6manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT. Demikian, Dr. Moh. Fadil Al-Djamaly, dalam menginterpretasikan Surat Al-'Alaq diatas[8].

2. Pengertian Pemahaman Siswa

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[9]Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari

[8]Moch. Ishom Ahmadi, *Kaifa Nurobbi Abnaa Ana*, (Jombang: Samsara Press MMA BU, 2007), h. 85.

[9]Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal:24.

bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension)*adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[10] Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkn bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atas apa yang telah dia pelajari.

Nana Sudjana membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut: (a) tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya; (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi

[1010]Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses* ... hal. 25

dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Memperhatikan uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman marupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namum pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir renda. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.[11]

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku kelompok umat manusia. Artinya semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dimasukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Para ahli mencoba menguraikan pokok persoalannya dari sudut pandangya masing-masing. Ahmad Yani mengutip dari pendapat Suraatmaja yang mengatakan bahwa ia membedakan antara ilmu sosial (*social science)*, studi sosial (*social studies*), dan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).[12]

Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu sosial tetapi lebih dekat dengan studi sosial. Pengajaran IPS di sekolah tidak

[11]Nana Sujdana. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal. 56

[12]Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), hal. 3

menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis dalam mempelajari, menelaah, dan mengkaji gejala dan masalah sosial.

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain.

a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.
c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut prestiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolahan lingkungan struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar s*urvive* seperti pemenuhan kebutuhan , kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.[13]

Tabel 1 Cakupan dalam Pembelajaran IPS[14]

Cakupan	Ruang	Waktu	Nilai/Norma

[13]http://silvia-dwi.blogspot.co.id diunduh tanggal 26 pebruari 2016 pukul 22.00 WIB

[14]Sardiman, , 2004, *Pembelajaran IPS*, Jakarta : Buana Raya,hal. 1

Cakupan	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan dating	Acuan sikap dan perilaku manusia berpa kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisIPStif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/ Antropologi

2) Tujuan Pembelajaran IPS

Ahmad Yani mengutip dari Nu'man Soemantri (Max Helly Waney 1989: 61) menyatakan bahwa IPSmempunyai arti sebagai mata pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan ditingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh yang menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan social merupakan

mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Mulyono Tjokrodikaryo Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu kelompok ilmu pengetahuan tentang hubungan manusia dan lingkungannya dan terdiri atas unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi. Selaras dengan pendapat Mulyono Tjokrodikaryo, Abu Ahmadi juga mengatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial. IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: Geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Sejalan dengan ketiga pendapat di atas, pendapat yang hampir sama juga dikemukan oleh Arnie Fajar yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social dan kewarganegaraan. Dari beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti yang telah dikemukan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan, politik, sosiologi,

antropologi, dan psikologi yang diajarkan di setiap jenjang pendidikkan. Pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.[15]

4. Model Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Menurut Soekamto Model-model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. [16]

Menurut Lie pembelajaran kooperatif model *jigsaw*adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara

[15]Sardiman, , 2004, *"Pembelajaran IPS .." hal 35*

[16]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Innovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yoyakarta: Ar – Ruzz), hal. 23

mandiri.[17]Model jigsaw nerupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Manfaat dari penggunaan model pembelajaran ini adalah jigsaw merupakan cara yang sangat efisien untuk mempelajari materi pelajaran. Proses jigsaw juga mendorong siswa untuk mendengarkan, terlibat aktif, dan berempati dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok sebagai bagian penting dalam kegiatan akademik. Anggota kelompok harus bekerja sama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, setiap orang tergantung pada orang lain. Tidak ada siswa dapat berhasil sepenuhnya kecuali semua orang bekerja dengan baik bersama-sama sebagai sebuah tim. Jigsaw adalah bentuk kerjasama yang didesain untuk memfasilitasi

[17]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*.. hal. 90

interaksi antar semua siswa di kelas, membimbing mereka untuk menghargai satu sama lain sebagai kontributor untuk tugas bersama mereka.

b. Langkah-langkah model pembelajaran jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model pembelajaran yang akan memeberikan beberapa keuntungan yaitu dapat mencegah dan mengurangi masalah konflik yang diakibatkan oleh adanya perbedaan-perbedaan (suku/ras/agama) di antara para siswa, pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

1. Elliot Aronson (2008) mengemukakan ada 10 langkah mudah dalam jigsaw, yaitu:

- Membagi 5 atau 6 siswa menjadi satu kelompok jigsaw yang bersifat heterogen.
- Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin
- Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian
- Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran
- Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya.
- Siswa dari kelompok jigsaw bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi
- Kembali ke kelompok jigsaw

- Siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.
- Kelompok jigsaw mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- Diakhir kegiatan siswa diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi.

2. Menurut Trianto (2010: 73) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
- Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
- Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
- Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal,siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Gambar 2.1 Bagan model pembelajaran *jigsaw*

3. Menurut Isjoni (2009:77) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Isjoni 2009: 80-81), yaitu:

- Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
- Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan.
- Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota

yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.

- Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasain materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.
- Siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.[18]

c. Kelebihan dan kelemahan Jigsaw

1) Kelebihan

a) memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri,

b) hubungan antara guru dan murid dapat berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis,

c) memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif,

d) mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.[19]

[18]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*.. hal 91
[19]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*.. hal 93

2) Kelemahan, Sedangkan kelemahan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut Shoimin adalah sebagai berikut:

a) jika guru tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi,

b) jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah,

c) membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.[20]

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Jual Beli

Jual beli adalah kegiatan menjual atau membeli barang dan jasa. Kegiatan jual beli terjadi karena ada syarat-syarat tertentu. Syarat terjadinya jual beli adalah terdapat penjual dan pembeli. Selain itu ada barang dagangan. Dalam kegiatan jual beli terdapat tawar-menawar. Harga barang dagangan dapat berkurang. Jual beli terjadi bila ada kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Apakah tawar-menawar berlaku untuk semua kegiatan

[20]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*.. hal 94

jual beli? Tentu saja tidak. Harga semua barang di toko sudah ditetapkan. Barang sudah ditempel dengan label harga. Harga barang di toko tidak bisa ditawar.

Manfaat kegiatan jual beli :

1. Memperkenalkan dan memasarkan barang hasil produksi. Contohnya hasil kerajinan, hasil pertanian, dan hasil produksi pabrik.
2. Memudahkan masyarakat mendapatkan barang yang diperlukan.
3. Menciptakan lapangan kerja.

b. Kegiatan Jual Beli Di Lingkungan Rumah

Setiap keluarga mempunyai kebutuhan. Kebutuhan tersebut antara lain adalah makanan, pakaian, dan kebutuhan hidup lainnya. Untuk mendapatkan semua kebutuhan kita harus berbelanja.Tempat-tempat perbelanjaan antara lain warung, toko, dan pasar.

1. Warung

Warung, yaitu bangunan yang digunakan untuk menjual barang kebutuhan sehari-hari dalam jumlah kecil, biasanya terdapat di rumah-rumah. Contoh : beras, minyak, gula, kopi

Gambar 2.2 Contoh Warung

Ciri-ciri warung :

a. Terdapat penjual dan pembeli
b. Menyediakan kebutuhan sehari-hari dalam jumlah kecil
c. Jika ingin membeli suatu barang diambilkan oleh penjual
d. Harga barang belum tertera

2. Toko

Toko adalah bangunan yang digunakan untuk menjual barang dalam ukuran yang lebih besar.Barang yang dijual di toko biasanya lebih banyak darIPSda di warung. Sekarang ada toko yang khusus menjual satu macam kebutuhan saja. Misalnya, toko beras, sepatu, pakaian, alat listrik, dan mainan. Harga barang di toko sudah ditetapkan dan tidak boleh ditawar. Di toko kita bisa memilih barang dengan bebas dan membayar sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

Gambar 2.3 Contoh supermarket

Ciri-ciri Toko :

a. Barang yang tersedia lebih banyak dan bebas memilih barang sesuai dengan selera.
b. Harga sudah ditetapkan dan tidak boleh ditawar
c. Membayar sesuai harga yang telah ditetapkan di kasir
d. Terkadang hanya menjual satu macam kebutuhan saja contohnya toko pakaian.

3. Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Penjual merupakan orang yang menawarkan dagangan. Sedangkan pembeli merupakan orang yang membeli barang dagangan.

Syarat-syarat terjadinya pasar:

a) Ada penjual
b) Ada pembeli
c) Ada barang yang diperjual belikan

d) Ada transaksi jual beli

e) Ada tempat transaksi

Macam- macam pasar :

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional terdiri dari banyak penjual. Biasanya pasar dibagi menjadi beberapa gang. Gang dalam pasar biasanya disebut dengan los. Ada los buah-buahan, pakaian, dan beras. Di pasar tradisional bisa terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli. Harga yang dibayarkan berdasarkan kesepakatan. Kita membayar langsung kepada pedagang. Kita juga dilayani langsung oleh pedagang.

Gambar 2.4 Contoh Pasar Tradisional

Ciri Pasar Tradisional :

1) Terdiri dari banyak penjual
2) Terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli
3) Harga yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan
4) Langsung membayar kepada pedagang.

b) Pasar Modern

Di pasar modern, tidak terjadi tawar menawar. Harga telah ditetapkan oleh penjual. Kita membayar melalui kasir. Kasir merupakan petugas khusus yang melayani pembayaran. Di pasar modern, kita bisa mengambil sendiri barang yang kita inginkan. Dengan kata lain adalah swalayan/supermarket. Belanja di pasar modern lebih nyaman. Namun biasanya harganya lebih mahal. Kita tidak bisa menawar barang yang kita inginkan.

Gambar 2.5 Contoh Pasar Modern

Ciri-ciri Pasar Modern

1) Membayar melalui kasir
2) Lingkungan nyaman dan bersih
3) Harga lebih mahal karena kita tidak dapat menawar barang yang kita inginkan

4) Barang-barang yang dijual lebih lengkap dan mutu barang terjamin

c) Kegiatan Jual Beli Di Lingkungan Sekolah

Kegiatan jual beli dilingkungan sekolah dapat berupa koperasi sekolah dan kantin sekolah.

1) Koperasi Sekolah

Pengertian Koperasi SekolahKoperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, madrasah, pesantren, atau sekolah yang setingkat di mana koperasi sekolah didirikan. Koperasi sebagai perwujudan perekonomian yang berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk tetap memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi tersebut dapat diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan latihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Gambar 2.6 Contoh Koperasi Sekolah

2) Dasar Pendirian Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/ III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Surat keputusan ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan yang cukup penting didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Koperasi sekolah dibentuk dengan persetujuan rapat yang dihadiri oleh para siswa, guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah. Dalam rapat tersebut disusun juga peraturan-peraturan yang berlaku dalam koperasi sekolah. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh para siswa. Pengurus koperasi sekolah adalah para siswa dan dibimbing oleh para guru. Setiap koperasi memerlukan modal dasar. Modal koperasi diperoleh dari simpanan anggotanya dan mungkin juga pinjaman dari sekolah yang bersangkutan. Simpanan para anggota koperasi sekolah berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Karena kegiatan koperasi sekolah merupakan kegiatan jual beli, pasti mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut disisihkan dan dikenal dengan sebutan sisa hasil usaha (SHU). SHU tersebut akan dibagikan kepada setiap anggota koperasi setiap tahunnya. Besarnya SHU yang diterima masing-masing anggota berbeda-beda disesuaikan dengan besarnya jasa dari masing-masing anggota. Koperasi sekolah dapat memudahkan siswa memenuhi kebutuhan sekolah.

Selain itu, siswa dididik untuk bertanggung jawab, dibiasakan berlaku setia kawan terhadap sesama siswa, dan berlatih berorganisasi.

3) Jenis Usaha Koperasi Sekolah

Sebagai usaha yang bergerak di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajar mengajar.Oleh karena itu, koperasi sekolah menyediakan berbagai kebutuhan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Usaha yang dilakukan koperasi sekolah sebagai berikut. Bermacam-macam jasa dapat diselenggarakan oleh siswa melalui koperasi sekolah. Contoh usaha jasa tersebut sebagai berikut.

a) Usaha Jasa Fotokopi

Usaha fotokopi merupakan jenis usaha jasa yang cocok dilakukan oleh koperasi sekolah. Sering guru memberikan bahan atau materi pelajaran yang tidak dimiliki siswa. Dengan adanya usaha fotokopi, materi tersebut dapat dimiliki oleh setiap siswa.

b) Usaha Seragam Sekolah

Penjualan seragam sekolah biasanya juga dikelola koperasi. Misalnya, pakaian olahraga, rok, celana, dasi, dan topi. Di koperasi juga tersedia kaos kaki, sabuk, hasduk, dan peralatan pramuka.

4) Kantin Sekolah

Kantin sekolah adalah warung tempat menjual makanan dan minuman yang berada di lingkungan sekolah. Kantin sekolah dikelola oleh pihak sekolah, koperasi sekolah atau pun pihak lain yang bekerja sama atau sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah. Pada waktu istirahat, biasanya siswa banyak membeli aneka makanan dan minuman di kantin sekolah. Kantin sekolah tidak menyediakan barang dagangan yang berupa perlengkapan sekolah.[21]

B. Kajian Pustaka

Dalam Kajian Pustaka ini peneliti akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian – penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah NIM 14032602892014 Berjudul *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Materi Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia Siswa Kelas V MI Darul Ulum Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan menerapkan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejara masa Islam di Indonesia

[21] Surati & Eko Setiawan,2009, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas III SD/MI, Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, hal. 83

di kelas V MI Darul Ulum Semarang, hal ini dapat dilhat dari siklus 1 terdapat 10 siswa atau 50 % siswa yang belum tuntas dalam memahami materi dan. Pada siklus kedua jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan menjadi 15,68 % sehingga anak mengalami peningkatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebanyak 31,61 % atau sekitar 84,22% siswa telah tuntas dalam belajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan karena indilator pencapaian sebanyak 80 % dari jumlah siswa dapat mencapai KKM 70.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yuliana M, H. Mujiyem Septi, Erni Puji Astuti Berjudul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran JIGSAW (Visualization, Auditory, Kinestetic).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran JIGSAW ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD negeri Loano, hal ini dapat dilhat dari siklus 1 kelas mengalami peningkatan sebesar 32,2 % dari pra siklus sebesar 35,5% menjadi 67,7 %. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebanyak 80 % dan siswa yang belum

tuntas mengalami penurunan kembali menjadi 20 % dari siklus pertama yang mencapai jumlah 32,3 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan karena indilator pencapaian sebanyak 80 % dari jumlah siswa dapat mencapai KKM 70.

Merujuk dari beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model Jigsaw, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model tersebut dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Perbedaan antara tujuan peneliti dengan kajian pustaka di atas adalah peneliti menggunakan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman siswa karena peneliti yakin dengan model pembelajaran *jigsaw* ini akan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS khususnya materi kegiatan jual beli.

C. Hipotesis Tidakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan bahwa : Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kegiatan jual beli mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas III Ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, dkk (2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, (1988) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi social untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan.[22]

Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru wali kelas III Ali bin Abu Thalib MI darul Ulum Ngaliyan. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat.

[22]Arikunto, Suharsimi, 2010,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, hal. 56

B. Lokasi, waktu dan subyek penelitian

Setting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang beralamat di Jalan Anyar Raya kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktusatu bulan yaitu dari tanggal 20 Pebruari– 20 Maret 2016.

c. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang berjumlah 34 peserta didik dengan perincian 21 putra dan 13 putri

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama – sama antara guru yang lain. Guru dengan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari seluruh unsur – unsur tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah guru kelas III Ali Bin Abu Thalib yaitu Ibu Fitri Fatimah, S.Pd.I

D. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

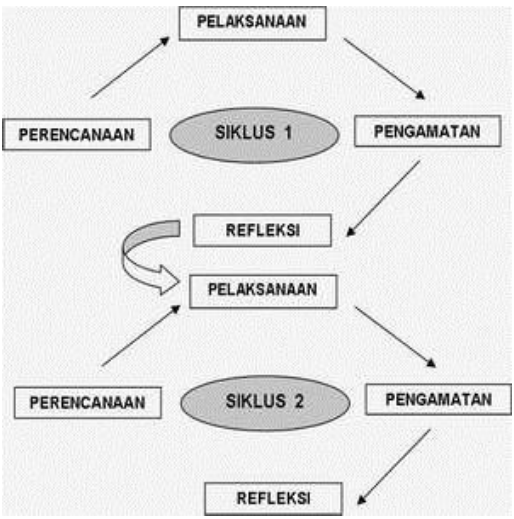

Gamar 3.1 Bagan PTK menurut Arikunto[23]

Dalam pelaksanaannya penilitian secara rinci terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

[23] Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 78

Dalam pelaksanaannya penilitian secara rinci terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaantindakan, menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, diuraikan sebagai berikut:
   a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, model, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
   b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan
   c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   d. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan metode demonstrasi
   e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu: lembaran-lembaranevaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan dandikembangkan.
   f. Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran
2) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, observer, dan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Pebruari -Maret 2016. Uraian dari tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dalam tahap ini kegiatan pembelajaran yang dirumuskan diaplikasikan dalam kelas. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw
- Langkah pembelajaran diawali dengan pengeksplorasian pengetahuan awal siswa mengenai materi kegiatan jual beli, kemudian menyebutkan macam-macam kegiatan jual beli. Pada langkah ini, guru sebagai motivator mmembangun motivasi siswa.
- Pembelajaran dilanjutkan dengan penayangan obyek yang dipilih (media pembelajaran interaktif kegiatan jual beli). Penayangan CD interaktif ini menjadi salah satu langkah dalam membangun motivasi siswa sekaligus memberikan penginderaan mengenai materi pembelajaran yang dilakukan.
- Guru memberikan penjelasan sedikit tentang materi dengan bantuan media diatas, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan materi yang disampaikan.
- Siswa bekerja dalam kelompok untuk melakukan diskusi berkaitan dengan materi kegiatan jual beli. Kegiatan dikusi ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar lebih memahami konsep kegiatan jual beli yang telah diberikan.

- Salah satu perwakilan siswa mempresentasikan masing-masing hasil diskusi yang telah dilakukan kelompoknya.
- Pada akhir pembelajaran, pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan dan merespon kegiatan yang telah dialami. Tahap ini merupakan salah satu bentuk konfirmasi dalam pembelajaran.

3) Observasi, menggambarkan mengenai pengamatan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan sembilan orang peserta didik. Mengobservasi kesesuaian rencana dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar serta mengobservasi ketercapaian indikator kognitif dan indikator afektif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan oleh peserta didik.
4) Refleksi, dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya

Perencanaan tindakan, pelaksanaaan tindakan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I. Apabila pada siklus II belum juga mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan nilai maka dapat dilakukan siklus III. Siklus dapat dihentikan jika hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan Menurut Arikunto (2009: 127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tindakkan. Pengamatan dilakukan saat terjadinya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran sebagai langkah awal mengadakan penelitian. Lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap afektif dan psikomotor siswa saat pembelajaran IPS berlangsung.

1. Tes

Tes adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, atau perbuatan (Sudjana,2006: 35). Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aspek kognitif anak sehingga dapat dijadikan tolak ukur penilaian pemahaman siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter *(documentary study)* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen arsip, baik dokumen tertulis, gambar maupun

elektronik.Dokumen sehubungan penelitian harus sesuai dengan fokus masalah penelitian dan tujuan.Dalam penelitian ini yang dipakai adalah dokumentasi dalam bentuk foto dan video selama pembelajaran berlangsung.[24] Dokumentasi digunakan sebagai bahan perbandingan pada saat refleksi untuk menilai kegiatan selama pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data Observasi Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran, yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik kualitas proses pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin kurang kualitas proses pembelajaran tersebut. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:[25]

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

[24]Saur Tampubolon, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Gelpra Aksara Pratama), hal.31

[25]Saur Tampubolon, 2013, *Penelitian Tindakan*.. hal.35

Dengan : $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ X = Jumlah semua nilai siswa

Σ N = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas belajar}{\sum Siswa} x100\%$$

G. Indikator keberhasilan tindakan

Berdasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan partisispasi siswa dalam pembelajaran IPS, diharapakan adanya peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajarnya dengan kriteria meningkatnya hasil belajar yang ditandai dengan pencapaian rata-rata nilai hasil tes sesuai KKM 76 sebanyak 80 % dari jumlah siswa.

H. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan alat bantu atau instrumen sebagai berikut:

1. Tes, berupa tes uraian yang diberikan kepada siswa setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh penulis. Setiap siklus diadakan tes guna mengetahui perkembangan yang dimiliki peserta didik selama pengikuti penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis. (data terlampir)
2. Observasi, instrument yang digunakan adalah checklist yang diisi oleh kolaborator, yaitu guru kelas III Ali bin Abu Thalib. Checklist ini berfungsi untuk mengamati perkembangan keaktifan siswa selama mengikuti penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis. (data terlampir)
3. Dokumentasi, berupa foto – foto yang diambil oleh penulis dan kolaborator sebagai bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas. (data terlampir)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada tanggal 23Pebruari – 15 Maret 2016 dan dilakukan dalam 2 siklus.Tahap pra siklus dilakukan dengan menganalisa data yang dimiliki oleh guru kelas sehingga didapatkan kesimpulan perlu adanya tindakan kelas karena hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai yang diraih oleh

siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan pihak sekolah.

Siklus I dilaksanakan mulai tanggal 23 Pebruari dan 1 Maret 2016menggunakan metode *jigsaw* pada materi Kegiatan Jual Beli sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Maret 2016 dengan metode yang sama tapi dengan materi yang berbeda.

B. Analisis data per Siklus

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi pokok Pentingnya Semangat Bekerja di kelas III Ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Semarang. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran tersebut tanpa ikut andil selama proses pembelajaran. Guru Wali kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi tersebut dan tindakan pra siklus ini peneliti laksanakan pada tanggal 13 Pebruari 2016.

Nilai hasil test pada pra siklus diperoleh peneliti dari tes harian yang dilakukan oleh guru wali kelas dengan jumlah soal 10 soal. Hasil test pada pra siklus dapat diketahui dalam gambaran tabel berikut :

Tabel 4.1 Kategori Daftar Nilai Pra siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
91 – 100	Baik Sekali	4	12 %	Tuntas 32 %
76 - 90	Baik	7	20 %	

50 – 75 < 50	Cukup Kurang	12 11	35 % 33 %	Tidak Tuntas sebanyak 68 %
Jumlah		34	100 %	Nilai rata – rata 57

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus, hasil belajar mata pelajaran IPS materi pentingnya semangat bekerja di kelas III Ali bin abu Thalib MI Darul Ulum Semarang tingkat keberhasilannya sebagai berikut :

a. Nilai 91 - 100 (baik sekali) ada 4 siswa atau 12 % dengan rata – rata kelas (57)

b. Nilai 76 – 90 (baik) ada 7 siswa atau 20 % dengan rata – rata kelas (57)

c. Nilai 50 – 75 (cukup) ada 12 siswa atau 35 % dengan rata – rata kelas (57)

d. Nilai < 50 (kurang) ada 11 siswa atau 33 % dengan rata – rata kelas (57)

Berdasarkan nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi pentingnya semangat bekerja dengan kkm 76 hanya 11 siswa (32 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya sebanyak 23 siswa (68%). Hal ini menunjukkan guru perlu mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :

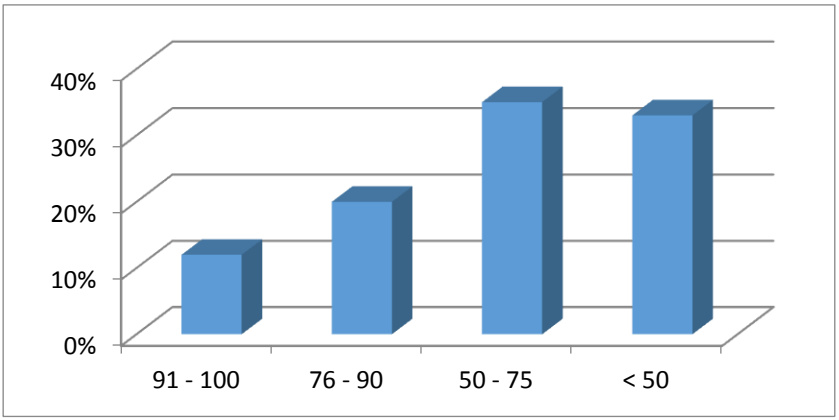

Gambar 4.1 Diagram Batang Daftar Nilai Pra siklus

2. Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus di atas maka peneliti mengadakan tindakan kelas yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III ali bin Abu Thalib. Pada siklus I ini, peneliti menggunakan metode*jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Jual Beli dan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Pebruari dan 1 Maret 2016 dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitu :

1) Membuat desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* (terlampir)

2) Menyediakan alat peraga yang dibutuhkan untuk membantu menyampaikan materi
3) Menyusun lembar kerja kelompok dan individu yang digunakan setelah percobaan dilakukan (terlampir)
4) Menyusun soal – soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran (terlampir)
5) Membuat pedoman observasi beserta panduan peneliannya (terlampir)
6) Pendokumentasian (terlampir)

b. Tindakan

Tindakan siklus I dilaksankan pada hari Selasa tanggal 23Pebruari2016 pukul 9.30 WIB sampai dengan 11.15 WIB dan dilaksanakan melalui pengajaran langsung di kelas berdasarkan RPP yang sudah disusun.

Tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan – tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran serta memberikan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari kegiatan jual beli dan mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar.

Kegiatan inti pada tindakan kelas siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1) Membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota 5 – 6 siswa.
2) Setiap kelompok mendapat Lembar Kerja Kelompok sesuai dengan tugas yang akan dilakukan oleh tiap – tiap kelompok.
3) Setiap kelompok akan melakukan kegiatan diskusi dengan mendengarkan penjelasan dari anggota kelompok lain yang berkunjung. Guru memandu dan mengamati jalannya diskusi serta memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang dilakukan yang dilakukan.
4) Sstelah semuautusan dari semua kelompok selesaimelaksanakan tugasnya maka tiap kelompok melakukan diskusi untuk membahas materi yang telah diberikan oleh utusan kelompok lain.
5) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator.

Di akhir tindakan sikus I, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi tentang kegiatan jual beli.Selanjutnya menyampaikan pesan – pesan moral di akhir kegiatan belajar.

Data yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil post test yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. Post test berisi 10

soal pemahaman konsep yang berbentuk uraian dan tiap soal berbobot 3 skor. Sehingga keseluruhan memiliki skor 30.

Untuk menghitung perolehan hasil belajar siswa terhadap materi kegiatan jual beli digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata – ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Melalui tabel berikut dapat diperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas III Ali bin Abu Thalib.

Tabel 4.2 Lembar Daftar Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ghofur Abdul Aziz	46		√
2	Nasril Eka Fimandani	76	√	
3	Pramudya R. P	46		√
4	Adinda Aisyah	56		√
5	Agniya Fatimatuzzahra	76	√	
6	Ahmad Dean	100	√	
7	Ahmad Roy S	83	√	
8	Andika Ardiansyah	86	√	
9	Andira Siska	80	√	
10	Argya de Pria F	80	√	
11	Dina Cesilia A	90	√	
12	Eleina Syebarani	93	√	
13	Handewi A	80	√	
14	Brahim Rosyid	100	√	
15	Ifa Ayu M	83	√	
16	Imam Baehaki	80	√	
17	Marcel Alif F	83	√	

18	M. Bagus F	83	√	
19	M. Faiz Ramadani	73		√
20	M. Ifan Pradana	86	√	
21	M. Iqbal Andriano	80	√	
22	Mutiara Ardilla B	100	√	
23	Nita Dewi Aulia	76	√	
24	Nova Vara M	53		√
25	Rizki Meidatun	66		√
26	Saskia Dwi A	90	√	
27	Ubaidillah	76	√	
28	Yun Zuher	83	√	
29	Haidar Rifqi A	46		√
30	Abdur Rohman R	43		√
31	M. Aditya S	53		√
32	Danys Syakila	56		√
33	Khairul Latif A.K	90	√	
34	M. farrel javier	86	√	
	Jumlah	**2578**	**23**	**11**
	Rata – rata	**75**		

Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
91 – 100	Baik Sekali	7	21%	Tuntas 68%
76 - 90	Baik	16	47%	
50 – 75	Cukup	7	21%	Tidak Tuntas
< 50	Kurang	4	11 %	sebanyak 32 %
Jumlah		34	100 %	Nilai rata – rata 76

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I, daftar nilai mata pelajaran IPS materi kegiatan Jual Beli di kelas III Ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Semarang tingkat keberhasilannya sebagai berikut :

a) Nilai 91 – 100 (baik sekali) ada 7 siswa atau 21 % dengan rata – rata kelas (75)
b) Nilai 76 – 90 (baik) ada16 siswa atau 47 % dengan rata – rata kelas (75)
c) Nilai 50 – 75 (cukup) ada 7 siswa atau 21 % dengan rata – rata kelas (75)
d) Nilai < 50 (kurang) ada 4 siswa atau 11% dengan rata – rata kelas (75)

Berdasarkan nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi kegiatan jual beli dengan kkm 76 hanya 23 siswa (68 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya sebanyak 11 siswa (31%). Hal ini menunjukkan guru perlu mencoba melakukan siklus IIdengan menggunakan metode yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :

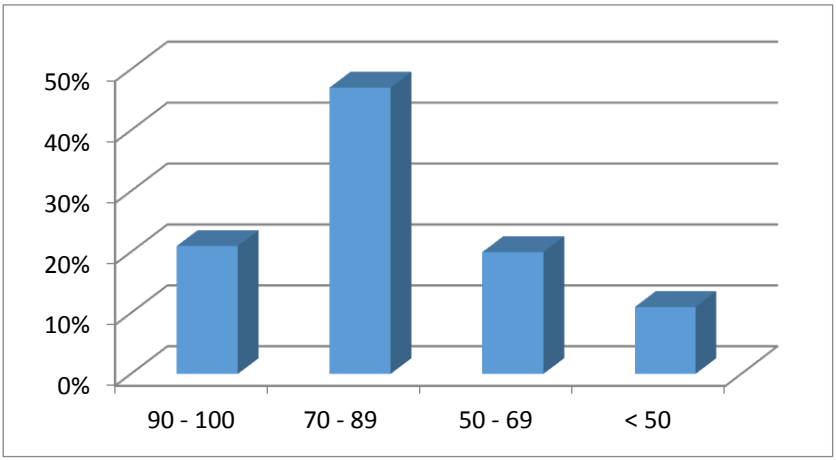

Gambar 4.2 Diagram Daftar Nilai Siklus I

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan oleh guru kolaborator untuk mengamati aktivitas siwa dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Dari pengamatan dengan guru kolaborator didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa Selam KBM				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		I	II	III	IV			
1	Ghofur Abdul Aziz	3	3	2	2	9	83	B
2	Nasril Eka Fimandani	2	2	2	1	7	58	C
3	Pramudya R. P	2	2	2	2	8	66	C
4	Adinda Aisyah	2	2	2	2	10	66	C
5	Agniya Fatimatuzzahra	2	3	2	3	10	83	B
6	Ahmad Dean	1	1	2	2	6	50	C
7	Ahmad Roy S	3	2	2	3	10	83	B
8	Andika Ardiansyah	2	3	3	3	11	92	A
9	Andira Siska	3	3	2	2	10	83	B
10	Argya de Pria F	3	2	3	3	11	92	A
11	Dina Cesilia A	3	3	3	3	12	100	A
12	Eleina Syebarani	2	1	1	2	6	50	C
13	Handewi A	2	2	1	2	7	58	C
14	Brahim Rosyid	2	2	2	2	8	66	C
15	Ifa Ayu M	2	2	2	2	8	66	C
16	Imam Baehaki	3	2	3	3	11	92	B
17	Marcel Alif F	3	3	2	2	10	83	B
18	M. Bagus F	3	3	3	3	12	100	A
19	M. Faiz Ramadani	3	3	3	3	12	100	A
20	M. Ifan Pradana	2	2	3	2	7	58	C
21	M. Iqbal Andriano	3	3	2	2	10	83	B
22	Mutiara Ardilla B	3	3	2	2	10	83	B
23	Nita Dewi Aulia	2	3	3	3	11	92	A

24	Nova Vara M	1	3	1	1	6	50	C
25	Rizki Meidatun	3	3	3	3	12	100	A
26	Saskia Dwi A	3	3	3	3	12	100	A
27	Ubaidillah	3	3	3	3	12	100	A
28	Yun Zuher	3	3	3	3	12	100	A
29	Haidar Rifqi A	2	1	1	2	6	50	C
30	Abdur Rohman R	2	2	1	2	7	58	C
31	M. Aditya S	3	2	3	3	11	92	B
32	Danys Syakila	3	3	2	2	10	83	B
33	Khairul Latif A.K	3	3	3	3	11	100	A
34	M. farrel javier	3	2	3	3	12	92	A

Keterangan :

Penilaian minimal 1 dan maksimal 3, skor maksimal 4

Nilai akhir $=\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 100

Deskripsi :

1) Keaktifan Siswa dalam mengamati

   Skor 1 : siswa aktif

   Skor 2 : siswa kurang aktif

   Skor 3 : siswa tidak aktif

2) Keaktifan siswa dalam berdiskusi

   Skor 1 : siswa aktif

   Skor 2 : siswa kurang aktif

   Skor 3 : siswa tidak aktif

3) Keaktifan dalam bekerja sama

   Skor 1 : siswa aktif

Skor 2 : siswa kurang aktif

Skor 3 : siswa tidak aktif

4) Ketepatan hasil penelitian dengan tugas yang diberikan

Skor 1 : siswa aktif

Skor 2 : siswa kurang aktif

Skor 3 : siswa tidak aktif

Tabel 4.5 Tabel Presentase Nilai Pengamatan Diskusi Siswa Penggunaan Model *Jigsaw* Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	91– 100	12	35 %	A
2	76 - 90	10	30 %	B
3	<76	12	35 %	C
Jumlah		34	100	

Keterangan :

A = Aktif

B = Cukup aktif

C = Kurang aktif

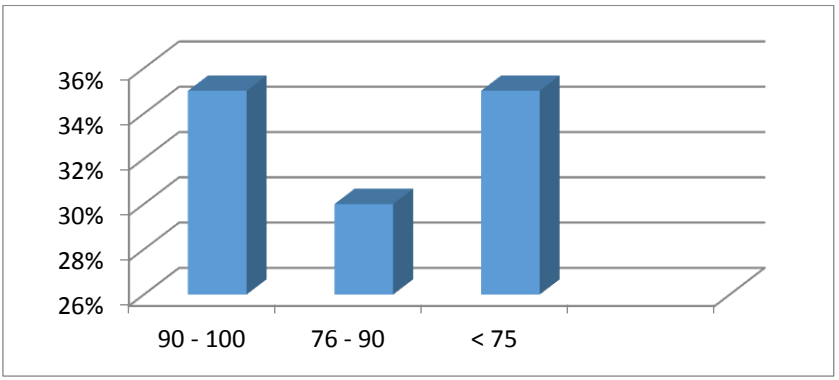

Grafik 4.3 Diagram Prosentase Pengamatan Diskusi Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi yntuk membahas data yang telah diperoleh tersebut. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pemelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidak sesuaian, yaitu sebagai berikut :

1) Peneliti yang bertindak sebagai pengajar belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Akibatnya ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi.
2) Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam melakukan diskusi antar siswa dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena guru dalam menjelaskan langkah – langkah kegiatan dimana masih ada siswa yang asyik dengan lembar kerja yang dibagikan terlebih dahulu.
3) Pelaksanaan diskusi antar kelompok untuk membahas ringkasan materi belum berjalan optimal.
4) Aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 68 % dari 34 anak yang telah mencapai nilai KKM.

Dengan demikian masih diperlukan adanya siklus II agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun perbaikan – perbaikan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan meminta saran dari wali kelas III Ali bin Abu Thalib sehingga siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor teman sebaya dalam kelompoknya. Hal inilah yang mampu memungkinkan kegiatan percobaan akan berlangsung optimal.
2) Mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan tenag dan kondusif
3) Lebih memaksimalkan dalam mengarahkan dan membimbing serta mengontrol keaktifan siswa dalam melakukan percobaan, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang dikehendaki dalam percobaan.
4) Memberikan penekanan pada setiap kelompok untuk melakkan diskusi antar siswa dalam kelompok agar membahas hasil percobaan pada kelompoknya masing – masing.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus 2 ini tahapan perencanaan masih sama dengan siklus 1 ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitu :

1) Membuat desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* (terlampir)

2) Menyediakan alat peraga yang dibutuhkan untuk membantu menyampaikan materi
3) Menyusun lembar kerja kelompok dan individu yang digunakan setelah percobaan dilakukan (terlampir)
4) Menyusun soal – soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran (terkampir)
5) Membuat pedoman observasi beserta panduan peneliannya (terlampir)
6) Pendokumentasian (terlampir)

b. Tindakan

Tindakan sklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 dan 15 Maret 2016 pada pukul 9.30 WIB – 11.15 WIB dengan mengadakan pengajaran langsung di kelas.

Tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan – tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran serta memberikan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari jenis – jenis pekerjaan yang bisa menghasilkan barang/jasa dan mengkaitkan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar.

Kegiatan inti pada tindakan kelas siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1) Menjelaskan tentang konsep materi tersebut dan langkah – langkah kegiatan kegiatan
2) Membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota 5 – 6 siswa.
3) Setiap kelompok mendapat Lembar kerja Kelompok sesuai dengan materi yang akan didiskusikan.
4) Setiap anggota kelompok melakukan kunjungan ke kelompok lain untuk memberikan ringkasan materi sesuai dengan tugasnya.
5) Setelah semua tugas selesai dilaksankan setiap kelompok melakukan diskusi dan mengisi LKK yang telah disediakan.
6) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator.
7) Melakukan koreksi bersama – sama.

Di akhir tindakan sikus II, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi pentingnya mempelajari jenis – jenis pekerjaan yang bisa menghasilkan barang/jasa. Selanjutnya guru menyampaikan pesan – pesan moral di akhir kegiatan belajar.

Data yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil post test yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. Post test berisi 10

soal pemahaman konsep yang berbentuk uraian dan tiap soal berbobot 3 skor. Sehingga keseluruhan memiliki skor 30.

Untuk menghitung perolehan hasil belajar siswa terhadap materi pentingnya mempelajari jenis – jenis pekerjaan yang bisa menghasilkan barang/jasa digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata – ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Melalui tabel berikut dapat diperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas III Ali bin Abu Thalib.

Tabel 4.5 Lembar Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ghofur Abdul Aziz	86	√	
2	Nasril Eka Fimandani	66		√
3	Pramudya R. P	86	√	
4	Adinda Aisyah	66		√
5	Agniya Fatimatuzzahra	73		√
6	Ahmad Dean	86	√	
7	Ahmad Roy S	93	√	
8	Andika Ardiansyah	86	√	
9	Andira Siska	100	√	
10	Argya de Pria F	100	√	
11	Dina Cesilia A	100	√	
12	Eleina Syebarani	86	√	
13	Handewi A	93	√	
14	Brahim Rosyid	86	√	
15	Ifa Ayu M	96	√	
16	Imam Baehaki	86	√	
17	Marcel Alif F	100	√	

18	M. Bagus F	100	√	
19	M. Faiz Ramadani	86	√	
20	M. Ifan Pradana	96	√	
21	M. Iqbal Andriano	86	√	
22	Mutiara Ardilla B	100	√	
23	Nita Dewi Aulia	93	√	
24	Nova Vara M	100	√	
25	Rizki Meidatun	100	√	
26	Saskia Dwi A	100	√	
27	Ubaidillah	96	√	
28	Yun Zuher	86	√	
29	Haidar Rifqi A	93	√	
30	Abdur Rohman R	76	√	
31	M. Aditya S	76	√	
32	Danys Syakila	93	√	
33	Khairul Latif A.K	100	√	
34	M. farrel javier	96	√	
	Jumlah	**3066**	**31**	**3**
	Rata – rata	**90**		

Tabel 4.6 Kategori Daftar Nilai Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	
90 – 100 76 - 89	Baik Sekali Baik	20 11	59 % 32%	Tuntas 91 %
50 – 75 < 50	Cukup Kurang	3	9 % 0 %	Tidak Tuntas sebanyak 9 %
Jumlah		34	100 %	Nilai rata – rata 90

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II, hasil belajar mata pelajaran IPS materi menerapkan kegiatan jual beli melalui

kegiatan membuat karya/ model di kelas III Ali bin abu Thalib MI Darul Ulum Semarang tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

a) Nilai 90 – 100 (baik sekali) ada 20 siswa atau 59 % dengan rata – rata kelas (90)
b) Nilai 70 – 89 (baik) ada 11 siswa atau 32 % dengan rata – rata kelas (90)
c) Nilai 50 – 69 (cukup) ada 3 siswa atau 9 % dengan rata – rata kelas (90)
d) Nilai < 50 (kurang) ada 0 siswa atau 0 % dengan rata – rata kelas (90)

Berdasarkan nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi menerapkan kegiatan jual beli melaui kegiatan mebuat karya/ model dengan kkm 76 mencapai 31 siswa (91 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya sebanyak 3 siswa (9 %). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami kenaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sebesar 20 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :

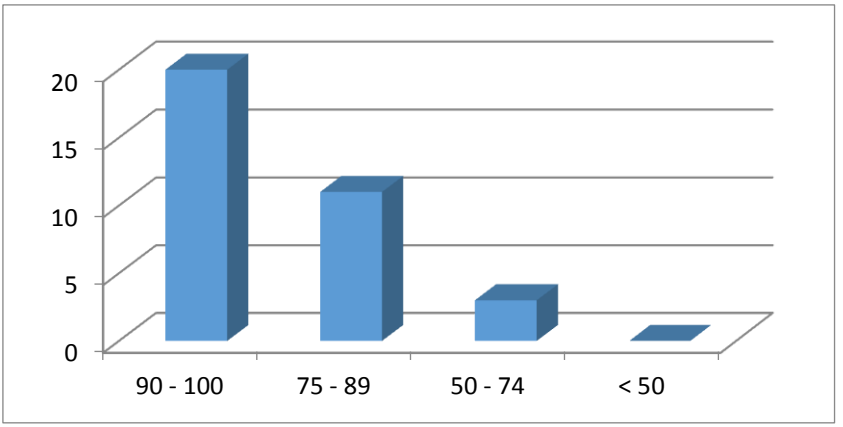

Gambar 4.4 Diagram Batang Daftar Nilai Siklus II

c. Obsevasi

Setelah diamati dan dicatat oleh observer bagaiman tingkat partispasi dan keaktifan terutama terkait dengan keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menyimak, mendengarkan, melakukan percobaan dan mendeskripsikan hasil percobaannya serta mengomentari hasil dari kelompok lain, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa Selam KBM				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		I	II	III	IV			
1	Ghofur Abdul Aziz	3	3	3	2	11	83	B
2	Nasril Eka	2	3	3	3	11	58	B

	Fimandani							
3	Pramudya R. P	3	3	3	4	11	83	B
4	Adinda Aisyah	3	3	3	2	11	83	B
5	Agniya Fatimatuzzahra	2	3	2	1	8	66	C
6	Ahmad Dean	3	3	3	3	12	100	A
7	Ahmad Roy S	3	3	3	3	12	100	A
8	Andika Ardiansyah	2	3	3	3	11	92	A
9	Andira Siska	3	3	3	2	11	92	A
10	Argya de Pria F	3	2	3	3	11	92	A
11	Dina Cesilia A	3	3	3	3	12	100	A
12	Eleina Syebarani	2	3	2	3	10	83	B
13	Handewi A	2	2	3	3	10	83	B
14	Brahim Rosyid	2	2	2	2	8	66	C
15	Ifa Ayu M	2	2	2	2	8	66	C
16	Imam Baehaki	3	3	3	3	12	92	A
17	Marcel Alif F	3	3	2	2	10	83	B
18	M. Bagus F	3	3	3	3	12	100	A
19	M. Faiz Ramadani	3	3	3	3	12	100	A
20	M. Ifan Pradana	2	2	3	3	10	83	B
21	M. Iqbal Andriano	3	3	2	2	10	83	B
22	Mutiara Ardilla B	3	3	3	3	12	100	A
23	Nita Dewi Aulia	2	3	3	3	11	92	A
24	Nova Vara M	2	2	3	3	10	63	B
25	Rizki Meidatun	3	3	2	2	10	83	B
26	Saskia Dwi A	3	3	3	3	12	100	A
27	Ubaidillah	3	3	2	2	10	83	B
28	Yun Zuher	3	3	2	2	10	83	B
29	Haidar Rifqi A	3	3	2	2	10	83	B
30	Abdur Rohman R	2	2	2	2	8	66	C

31	M. Aditya S	3	3	2	2	10	83	B
32	Danys Syakila	3	3	2	2	10	83	B
33	Khairul Latif A.K	3	3	3	3	12	100	A
34	M. farrel javier	3	3	2	2	10	83	B

Penilaian minimal 1 dan maksimal 3, skor maksimal 4

Nilai akhir = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 100

Deskripsi :

1) Keaktifan Siswa dalam mengamati

   Skor 1 : siswa aktif

   Skor 2 : siswa kurang aktif

   Skor 3 : siswa tidak aktif

2) Keaktifan siswa dalam berdiskusi

   Skor 1 : siswa aktif

   Skor 2 : siswa kurang aktif

   Skor 3 : siswa tidak aktif

3) Keaktifan dalam bekerja sama

   Skor 1 : siswa aktif

   Skor 2 : siswa kurang aktif

   Skor 3 : siswa tidak aktif

4) Ketepatan hasil penelitian dengan tugas yang diberikan

   Skor 1 : siswa aktif

   Skor 2 : siswa kurang aktif

   Skor 3 : siswa tidak aktif

Tabel 4.8 Tabel Presentase Nilai Pengamatan Diskusi Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	90 – 100	14	41 %	A
2	76 – 90	16	47%	B
3	< 75	4	12 %	C
Jumlah		34	100	

Keterangan :

A = Aktif

B = Cukup aktif

C = Kurang aktif

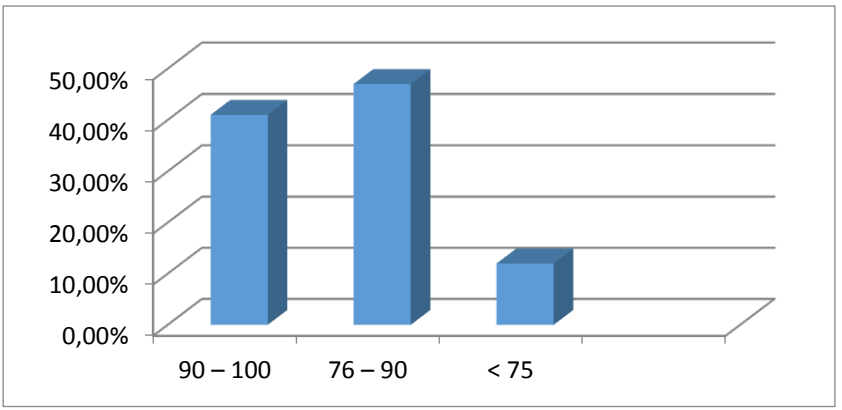

Gambar 4.5 Diagram Batang Pengamatan Siswa Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan grafik hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa peneliti sudah dapat memberikan motivasi pada siswa. Peneliti dapat menerangkan materi dengan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa,

peneliti juga sudah dapat mengelola kelas dengan baik dan peneliti sudah dapat membuat setting kelas dengan cukup baik juga terutama dapat menimbulkan motivasi belajar dan keaktifan siswa.

Demikian pula dengan hasil belajar siswa yang sudah dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian dengan KKM 76 sebanyak 91 % karena sebanyak 31 siswa telah mampu mencapai ketuntasan nilai minimum yang ditetapkan yaitu 80 %. Sedangkan untuk keaktifan siswa mencapai 88 % melebihi indikator penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini berarti tindakan kelas pada siklus II sudah berhasil sehingga tidak diperlukan lagi siklus III sebagai perbaikan.

C. Analisis Data (Akhir)

Berdasarkan paparan dan analisis data dari siklus I dan siklus II, sebagai perbandingan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Nilai siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 11 siswa atau sebesar 32 % dengan rata – rata kelas 57. Setelah melakukan model pembelajaran *jigsaw* pada siklus I menjadi 23 siswa atau sebesar 68 % dengan rata – rata 78 dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 91 % atau 31 siswa dengan nilai rata – rata mencapai 90. Tabel berikut ini akan menggambarkan peningkatan nilai tiap siklus.

Tabel 4.9 Tabel Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90–100 75 - 89	Baik Sekali Baik	4 7	12 % 20 %	7 16	21 % 47 %	20 11	59% 32 %
50 – 74 < 50	Cukup Kurang	12 11	34 % 34 %	7 4	21% 11 %	3	9 % 0 %
Jumlah		34	100%	34	100%	34	100%

Hasil tersebut menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti pada penyampaian materi mata pelajaran IPS kelas III Ali bin Abu Thalib dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* telah meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

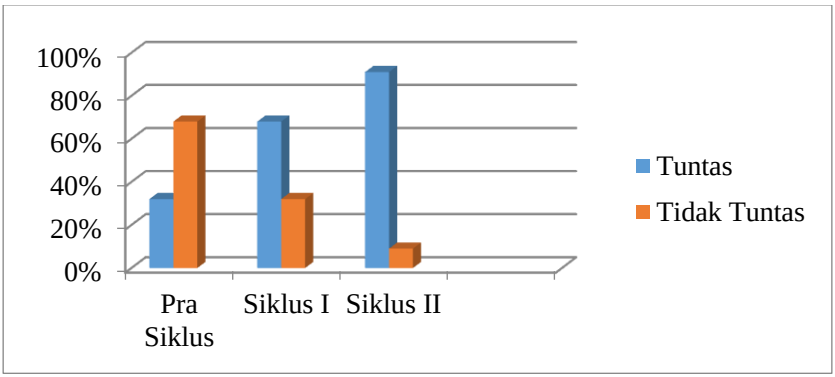

Gambar 4.6 diagram Perbandingan Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat dan menganalisis data di atas, dapat diambil hasil akhir berupa apa yang yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi IPS dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* ternyata mampu meningkatkan hasil pemahaman siswa kelas III Ali bin Abu Thalib. Hipotesis menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*pemahaman siswa kelas III ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang meningkat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa aspek yang mendukungnya. Aspek – aspek tersebut antara lain penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sumber ajar yang sesuai, pemilihan dan penggunaan media atau alat peraga yang tepat, situasi dan kondisi kelas serta kondisi guru dan siswa yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Model pembelajaran *jigsaw*dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pokok Kegiatan Jual Beli di kelas III Ali bin Abu Thalib MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa per siklus dimana pada siklus I yang awal mulanya hanya 32 % (11 siswa) dari 34 siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 68 % atau 23 siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Kemudian hasil tersebut diperbaiki lagi pada siklus II hingga mencapai ketuntasan belajar sebanyak 91 % atau31 siswa. Sedangkan proses diskusi siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I hanya mencapai 65 % atau 22 siswa yang mencapai ketuntasan klasikal. Namun pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan mencapai 88 % atau 30siswa berperan aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran mengunakan model pembelajaran *jigsaw*.

B. Saran

Ada bebarapa saran yang ingin peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas III Ali bin Abu Thalib MI darul Ulum Ngaliyan Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, antara lain :

1. Bagi Peserta Didik

   Bagi peserta didik yang peneliti banggakan, semoga dengan hasil yang telah diraih, dapat memacu kreativitas dan semangat belajar para peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan dan tidak terjadi lagi mendapatkan nilai yang tidak diinginkan.

2. Bagi Praktisi Pendidikan (Guru)

   Bagi praktisi pendidkan atau guru yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *jigsaw*, perlu mempersiapkan hal – hal yang dibutuhkan agar ketika akan dilaksanakan tidak mengalami hambatan sehingga malah menjadikan model pembelajaran ini menjadi tidak berguna. Karena harus dipahami bahwa model ini diterapkan untuk menjembatani karateristik siswa kita yang berbeda – beda agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Namun apapun model pembelajaran yang dipergunakan, pahamilah terlebih dahulu karakter peserta didik yanng dihadapai agar nanti dalam

mempergunakan metode pembelajaran dapat memberikan hasil sesuai yang diinginkan serta harus selalu menjadi guru yang kreatif agar anak didik kita dapat memperoleh hasil yang maksimal

3. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti yang hendak menggunakan model pembelajarn ini sebagai bahan penelitian untuk pelajaran apapun, diharapkan untuk melakukan pemahaman terlebih dahulu tentang model pembelajaran ini. Kesesuaian materi sangat diperhatikan agar penerapan model pembelajaran *jigsaw* ini dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Demikian Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti laksanakan, semoga bermanfaat bagi kita semua dan marilah kita menjadi guru yang kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan generasi yang berguna bagi nusa bangsa dan agama.

C. Kata penutup

Demikianlah paparan Penelitian Tindakan Kelas yang telah penulis laksanakan selama bulam Pebruari – Maret 2016. Banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan yang telah penulis lakukan saat melaksanakan penelitian serta pembuatan laporan ini. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan berguna untuk penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dating

Akhir kata terima kasih atas semua bantuannya, wassalamu'alaikum wr. wb.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fuad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: kementerian agama Republik Indonesia),

Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*

Ahmad Yani, 2009, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia)

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bhumi Aksara,

Aris Soimin, 2013, *68 Model pembelajaran inovatif*,(Yogyakarta: Ar-ruzz)

Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-3, Jakarta: Rineka Cipta

Junaedi dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI)

Muhibbin Syah,1995, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nadlir dkk,2009, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Surabaya: LAPIS-PGMI)

Nana, Sudjana,1995, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Nana Sudjana. 1995,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sujdana, 2010,*Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI dan SDLB

Tri Jaya suranto, *IPS untuk SD/MI Kelas II*, (Jakarta 2008),

Saur Tampubolon, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Gelpra Aksara Pratama)

Slameto, 1999, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bhumi Aksara

http://silvia-dwi.blogspot.co.id diunduh tanggal 26 pebruari 2016 pukul 22.00 WIB

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN I

RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK SIKLUS I

Nama sekolah : MI Darul Ulum
Tema : Kerajinan Tangan
Kelas /semester : 3 (tiga)/2 (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 ‘ (1 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. KOMPETENSI DASAR

2.2 Memahami pentingnya semangat kerja

I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat menyebutkan macam-macam kebutuhan
- Siswa dapat menunjukan contoh macam-macam kebutuhan
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pekerja keras
- Siswa dapat menyebutkan pentingnya memiliki semangat kerja
- Siswa dapat mengidentifikasi pentingnya semangat kerja

II. MATERI POKOK

A. KEBUTUHAN MANUSIA

Kebutuhan Pokok (Kebutuhan Primer) adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Contohnya : sandang, pangan. Papan

Kebutuhan Tambahan (Sekunder) adalah kebutuhan yang dipenuhi untuk melengkapi kebutuhan hidup. Contohnya : TV, radio, sepeda motor, kulkas , HP dsb.

B. BEKERJA KERAS

1. Pentingnya Bekerja Keras

Setiap orang mempunyai kebutuhan. Kebutuhan dapat terpenuhiapabila kita mempunyai penghasilan.untuk dapat penghasilan setiap orang harus bekerja. Penghasilan dapat berupa uang yang dapat digunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa yang diperlukan.

2. Tujuan Bekerja

Berikut ini tujuan orang bekerja :

a. Memenuhi Kebutuhan hidup
b. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
c. Meningkatkan pendapatan
d. Memberi identitas diri
e. Memperoleh kehidupan yang lebih layak
f. Menunjukan bakat atau keahlian

3. Alasan Bekerja Keras

Berikut adalah alasan pentingnya bekerja keras

a. Sesuai dengan martabat manusia
b. Memperlihatkan Keluhuran budaya
c. Menumbuhkan semangat untuk maju dan menjadi yang terbaik
d. Menjadi modal bagi pembangunan

B. PENTINGNYA SEMANGAT BEKERJA

1. Pengertian semangat kerja

Semangat kerja adalah keinginan diri untuk bekerja sungguh sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan. Semangat kerja juga bisa diartikan sebagai dorongan kepada seseorang untuk giat bekerja.

2. Syarat semangat kerja

Berikut adalah ciri ciri orang yang memiliki semangat kerja

a. Kerja Keras

Berikut adalah ciri ciri pekerja keras :

1. Kesulitan tidak membuat berhenti bekerja.
2. Mencari cara kerja baru.

3. Tidak malu bertanya.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melakukan apa yang dipercayakan kepada kita.

c. Disiplin

Disiplin adalah mematuhi aturan yang berlaku.

d. Jujur

Jujur adalah berkata dan berbuat apa adanya, tidak mengada ada, tidak menambahi atau mengurangi kebenaran.

e. Kreatif

Kreatifitas dibutuhkan agar memiliki semangat kerja yang tinggi.

3. Manfaaat semangat kerja

Berikut beberapa manfaat orang yang memiliki semangat kerja.

a. Dengan semangat kerja pekerjaan yang dihasilkan akan berhasil dengan baik dan berguna bagi orang lain.

b. Semangat kerja memudahkan seseorang untuk meraih suatu prestasi.

c. Semangat kerja dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan pantang menyerah.

III. METODE PEMBELAJARAN

❖ Jigsaw

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	**Kegiatan Pendahuluan**	• Siswa membuka pelajaran dengan berdoa • Guru melakukan presensi harian • Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Pergi Sekolah” • Guru bertanya kepada siswa tentang	15 Menit

		jenis-jenis pekerjaan • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
2.	**Kegiatan Inti**	***Eksplorasi*** Guru memutarkan video tentang semangat bekerja ***Elaborasi*** • Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. • Guru memberikan tugas pada tiap kelompok untuk membahas materi yang diberikan sesuai dengan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Ada yang membahas tentang • Guru meminta perwakilan siswa untuk menjelaskan pembahasan dari kelompoknya ke kelompok lain. • Guru meminta siswa yang didatangi untuk mencatat apa yang telah dijelaskan oleh perwakilan siswa kelompok lain. • Kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil catatan yang telah dibuat berdasarkan penjelasan dari perwakilan kelompok tersebut • Siswa diberi umpan balik untuk bertanya dan menjawab saat ada perwakilan siswa mempresentasikan hasilnya. • Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil yang	20 Menit

		dituliskan siswa. ***Konfirmasi*** • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,menyampaikan pendapat,atau menceritakan pengalamannya. • Guru menjelaskan materi yang telah dipelajari serta meluruskan ketidakpahaman yang ada.	
3.	**Kegiatan Penutup**	• Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai umpan balik. • Guru menutup pembelajaran dengan menujuk salah satu siswa untuk memimpin doa.	15 Menit

III. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Buku IPS Kelas III untuk SD/ MI Penerbit Erlangga

V. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	**Penilaian**		
	Teknik	**Bentuk Instrumen**	**Contoh Instrumen**
Mampu menyebutkan pengertian dari penjual,	Tes lisan	uraian isian	Ceritakan bagaimana kegiatan jual beli dapa

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
pembeli dan alat pembayaran	Tes tertulis		terjadi

VI. Kriteria Penilaian
Penilaian Proses

Kriteria	Aspek Penilaian		
	3	2	1
1. Aspek pengetahuan	Jika siswa mampu menceritakan kegiatan jual beli menyangkut aspek semangat kerja	Jika siswa hanya mampu menyebutkan sebagian besar menyangkut aspek semangat kerja	Jika siswa hanya bisa menyebutkan sebagian kecil aspek semangat kerja
2. Aspek bekerjasama	Jika siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dan ikut berbagi tugas	Jika siswa bisa bekerja sama dengan kelompoknya tetapi masih malu untuk berbagi tugas	Jika siswa tidak bisa bekerja sama dan tidak mau berbagi tugas.

CATATAN :
Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.: 15

Mengetahui	Semarang, Januari 2016
Kepala Madrasah	Guru Tematik Kelas III
Nurul Qomariyah.	Siti Partinah.
NIP.	NIM. 123911300.

LAMPRAN II

Tes TertulisSiklus 1

1. Apakah tujuan dari orang bekerja ?
2. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan primer dan berikan contohnya !
3. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan sekunder dan berikan contonya !
4. Sebutkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pekerja !
5. Apa akibatnya jika orang malas bekerja ?
6. Sebutkan cici-ciri orang yang memiliki semangat kerja !
7. Bagaimana sikapmu apabila mendapat tugas dari guru ?
8. Mengapa banyak orang yang sulit mendapatkan pekerjaan ?
9. Apa yang akan terjadi jika pekerjaan tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh ?
10. Sebutkan kunci sukses seseorang !

Jawaban

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup
2. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan manusia. Contohnya makanan, pakaian, dan perumahan.
3. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh manusia selain dari kebutuhan pokok. Contohnya pendidikan, kesehatan, hiburan dan lain-lain
4. Kemampuan yang harus dimiliki adaah pengetahuan dan ketrampilan.
5. Jika orang malas bekerja maka akan menjadi pengangguran dan merugikan diri sendiri.
6. Ciri – cirinya adalah suka bekerja keras, disiplin, jujur,
7. Apabila mndapat tugas dari guru maka akan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.
8. Orang sulit mendapatkan pekerjaan karena banyaknya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan selain itu kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang.
9. Jika kita tidak melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh maka hasilnya tidak akan maksimal sehingga kita bisa kehilangan pekerjaan tersebut.

10. Kunci sukses seseorang adalah disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

LAMPIRAN III

Pedoman Penskoran

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Apakah tujuan dari orang bekerja ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
2	Apa yang dimaksud dengan kebutuhan primer dan berikan contohnya !	Jika dapat memberikan arti dan contohnya dengan tepat	Jika sebagian besar jawaban mampu mengartikan dan memberikan contoh	Siswa hanya mampu sedikit atau sama sekali tidak bisa mengartikan dan memberikan contoh
3	Apa yang dimaksud dengan kebutuhan sekunder dan berikan contohnya !	Jika dapat memberikan arti dan contohnya dengan tepat	Jika sebagian besar jawaban mampu mengartikan dan memberikan contoh	Siswa hanya mampu sedikit atau sama sekali tidak bisa mengartikan dan memberikan contoh
4	Sebutkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pekerja !	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat

5	Apa akibatnya jika orang malas bekerja ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
6	Sebutkan cici-ciri orang yang memiliki semangat kerja !	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
7	Bagaimana sikapmu apabila mendapat tugas dari guru ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
8	Mengapa banyak orang yang sulit mendapatkan pekerjaan ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
9	Apa yang akan terjadi jika pekerjaan tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
10	Sebutkan kunci sukses seseorang !	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI SIKLUS I

_-

Peneliti mengadakan kegiatan pendahuluan pada siswa Kelas III ali bin Abu Thalib

Peneliti mendampingi siswa saat melakukan model pembelajaran *Jigsaw*

Peneliti mendampingi siswa saat melakukan model pembelajaran *Jigsaw*

LAMPIRAN V

RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK SIKLUS II

(RPP)

Nama sekolah : MI Darul Ulum
Tema : Kerajinan Tangan
Kelas /semester : 3 (tiga)/2 (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 ‘ (1 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. KOMPETENSI DASAR

2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan
2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat menjelaskan tujuan jual beli

V. MATERI POKOK

Macam-Macam Tempat Kegiatan Jual Beli

Tempat terjadinya kegiatan jual beli, antara lain di warung, toko-toko, dan pasar, baik pasar tradisional maupun pasar swalayan. Berikut adalah tempat-tempat kegiatan jual beli.

a. Warung

Warung adalah tempat untuk menjual dan membeli barang kebutuhan sehari-hari. Contohnya, beras, minyak, gula, kopi, teh, sayur-sayuran, sabun, pasta gigi, sampo, dan berbagai keperluan hidup lainnya. Warung biasanya

terdapat di rumah-rumah. Barang-barang yang dijual juga hanya sedikit dan harganya kadang boleh ditawar.

b. Toko

Barang yang dijual di toko biasanya lebih banyak daripada di warung. Sekarang ada toko yang khusus menjual satu macam kebutuhan saja. Misalnya, toko beras, sepatu, pakaian, alat listrik, dan mainan. Harga barang di toko sudah ditetapkan dan tidak boleh ditawar. Di toko kita bisa memilih barang dengan bebas dan membayar sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

Untuk membeli bahan-bahan bangunan, orang harus pergi ke toko bahan bangunan. Di sana semua keperluan untuk membuat dan memperbaiki rumah tersedia. Contohnya, pasir, semen, paku, amplas, kayu, dan masih banyak lagi alat dan bahan bangunan yang dijual di sana. Ada lagi toko yang sangat besar. Pembelinya dapat mengambil sendiri barang-barang yang akan dibelinya. Tempatnya juga nyaman. Bahkan ada tempat untuk bermain. Toko ini disebut swalayan.

c. Pasar

Pasar merupakan tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli. Semua kebutuhan sehari-hari tersedia di pasar. Di pasar banyak terdapat kios-kios yang menjual berbagai macam barang. Ada kios yang khusus menjual sayuran, daging sapi, daging ayam, buah, sembako, dan masih banyak lagi barang-barang yang dijual di pasar. Di pasar kita dapat memilih dan menawar barang yang akan kita beli, sehingga kita dapat membeli kebutuhan kita dengan harga yang lebih murah.

d. Supermarket

Supermarket adalah toko yang pembelinya dapat memilih dan mengambil barang yang ingin dibeli. Barang-barang di supermarket tidak bisa ditawar. Persediaan barang di supermarket lebih banyak dan lebih lengkap dibanding toko biasa. Setelah mengambil barang- barang yang dibutuhkan, pembeli membawanya ke kasir. Kasir akan menghitung jumlah barang yang dibeli dan menyebutkan jumlah harga yang harus dibayar oleh pembeli. Untuk mengatasi antrian yang panjang, biasanya disediakan beberapa tempat pembayaran di supermarket. Tempat pembelanjaan di supermarket dibuat nyaman. Ruangannya diberi penyejuk udara atau AC. Di supermarket juga dilengkapi dengan arena permainan anak dan kantin.

2. Barang Kebutuhan Sehari-Hari

Kita hidup membutuhkan berbagai macam barang. Misalnya, kebutuhan untuk makan. Makan merupakan kebutuhan pokok. Kita memerlukan nasi yang berasal dari beras. Kita juga memerlukan sayuran, telur, daging, ikan, tahu, dan tempe untuk
lauk pauk. Untuk membersihkan badan kita perlu mandi. Untuk mandi kita membutuhkan sabun, sampo, sikat gigi, dan pasta gigi. Sabun mandi untuk membersihkan badan. Sikat gigi dan pasta gigi berguna untuk membersihkan gigi dari kuman penyakit, dan sampo untuk mencuci rambut.

Ibu berbelanja ke pasar. Ibu membeli kebutuhan sehari-hari. Ada beras, gula pasir, teh, kopi, susu, minyak goreng, telur, daging, ikan, dan sampo. Ibu juga membeli sayuran dan buah-buahan. Ada bayam, wortel, kacang, buncis, kangkung dan terung. Ada juga buah-buahan, seperti pepaya, mangga, nanas, apel, dan sebagainya. Ibu juga membeli keperluan bumbu dapur, seperti garam, gula merah, merica, bawang putih, bawang merah, dan cabai.

III. METODE PEMBELAJARAN

- ❖ Jigsaw

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	**Kegiatan Pendahuluan**	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menayakan kabar siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran siswa. Guru Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	5 Menit
2.	**Kegiatan Inti**	***Eksplorasi*** Guru memberi pertanyaan kepada siswa : Wah kalian punya banyak peralatan yah, ada buku,pensil,dll. Di mana kalian beli? Di rumah atau di sekolah ? Berarti kegiatan jual beli itu terjadi di lingkungan apa saja? ***Elaborasi***	20 Menit

		• Guru memutarkan video tentang tempat kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. • Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. • Guru memberikan tugas pada tiap kelompok untuk membahas materi yang diberikan sesuai dengan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Ada yang membahas tentang toko kelontong, pasar, koperasi, warung, supermarket kecil, supermarket besar. • Guru meminta perwakilan siswa untuk menjelaskan pembahasan dari kelomponya ke kelompok lain. • Guru meminta siswa yang didatangi untuk mencatat apa yang telah dijelaskan oleh perwakilan siswa kelompok lain. • Kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil catatan yang telah dibuat berdasarkan penjelasan dari perwakilan kelompok tersebut • Siswa diberi umpan balik untuk bertanya dan menjawab saat ada perwakilan siswa	

		mempresentasikan hasilnya. • Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil yang dituliskan siswa. ***Konfirmasi*** • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,menyampaikan pendapat,atau menceritakan pengalamannya. • Guru menjelaskan materi yang telah dipelajari serta meluruskan ketidakpahaman yang ada	
3.	**Kegiatan Penutup**	• Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai umpan balik. • Guru menutup pembelajaran dengan menujuk salah satu siswa untuk memimpin doa.	5 Menit

IV. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Buku IPS untuk kelas III SD/MI penerbit Erlangga

V. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	**Penilaian**		
	Teknik	**Bentuk Instrumen**	**Contoh Instrumen**
Mampu menyebutkan dan menjelaskan tempat terjadinya jual beli	Tes lisan Tes	uraian isian	Apa yang dimaksud dengan proses jual beli dan berikan contoh

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
	tertulis		tempatnya

VI. Kriteria Penilaian

Penilaian Proses

Kriteria	Aspek Penilaian		
	3	2	1
1. Aspek pengetahuan	Jika siswa mampu menyebutkan pengertian jual beli dan contohnya secara tepat	Jika siswa hanya mampu menyebutkan pengertian jual beli dan contohnya belum tepat atau sebagian	Jika siswa belum bisa menyebutkan pengertian jual beli tetapi sudah bisa memberikan contohnya
2. Aspek bekerjasama	Jika siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dan ikut berbagi tugas	Jika siswa bisa bekerja sama dengan kelompoknya tetapi masih malu untuk berbagi tugas	Jika siswa tidak bisa bekerja sama dan tidak mau berbagi tugas.

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.: 15

Mengetahui	Semarang, Januari 2016
Kepala Madrasah	Guru Tematik Kelas III
Nurul Qomariyah.	Siti Partinah.
NIP.	NIM. 123911300

LAMPIRAN VI

Tes tertulis Siklus 2

1. Apa yang dimaksud dengan pasar ?
2. Warung di sekolah disebut juga ...
3. Toko elektronik menjual ...
4. Sebutkan Ciri – ciri pasar modern ?
5. Sebutkan arti dari pasar loak ?
6. Apa saja yang dijual di kantin sekolah ?
7. Tulislah 3 contoh pasar !
8. Tulislah 2 perbedaan pasar tradisional dan pasar modern !
9. Bagaimana menurutmu jika di saerahmu tidak ada pasar ?
10. Apa saja yang dijual di koperasi sekolahmu ?

Jawaban

1. Tempat bertemunya penjual dan pembeli
2. Kantin
3. Barang elektronik seperti televisi, radio, kipas angin dll
4. Bersih, melayani sendiri, tidak bisa ditawar.
5. Pasar yang menjual barang – barang bekas
6. Makanan dan minuman
7. Pasar ikan, pasar buah, pasar daging dll
8. Pasar modern tempatnya bersih dan ber ac, pasar tradisional tempatnya kurang bersih.
   Pasar modern tidak dilayani, pasar tradisional dilayani penjualnya.

9. Semua orang akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya.
10. Buku, pensil, penggaris, bolpoint dll

LAMPIRAN VII

Pedoman Penskoran

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Apa yang dimaksud dengan pasar ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
2	Warung di sekolah disebut juga	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
3	Toko elektronik menjual	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
4	Sebutkan Ciri – ciri pasar modern ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
5	Sebutkan arti dari pasar loak	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang

			tepat	tepat
6	Apa saja yang dijual di kantin sekolah	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
7	Tulislah 3 contoh pasar	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
8	Tulislah 2 perbedaan pasar tradisional dan pasar modern !	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
9	Bagaimana menurutmu jika di saerahmu tidak ada pasar ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
10	Apa saja yang dijual di koperasi sekolahmu	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat

LAMPIRAN VIII

Dokumentasi Siklus II

Peneliti memandu anak dalam melaksanakan model pembelajaran *jigsaw*

Peneliti memandu jalannya diskusi setelah siswa selesai melakukan model pembelajaran jigsaw

BIODATA PENULIS

Nama	: Siti Partinah
NIM	: 123911300
Tempat Tanggal Lahir	: Magelang, 30 Juni 1962
Alamat	: Jl. Karonsih Timur 3 No 66 Ngaliyan
HP	: 081325723731
Riwayat Pendidikan	
SD	: SDN Pancuran Mas Magelang
SMP	: SMPN 3 Magelang
SLTA	: SLTA KPG Negeri Semarang